

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dan persepektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019), yang menyatakan bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri.

Sedangkan pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk membuat deskripsi secara sistematis, *factual*, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat objek tertentu. Moleong (2017:6), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah :

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif itu bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perilaku, karakteristik, dan proses komunikasi antarpribadi siswa dengan disabilitas rungu wicara selama berada di Sekolah Luar Biasa Negeri Sukapura.

#### **3.2 Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah dibuat untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang digunakan dalam penelitian khususnya pada judul yang menjadi fokus penelitian. Penjelasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi Antarpribadi yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah komunikasi yang terjalin diantara siswa disabilitas rungu wicara dengan sesama siswa disabilitas rungu wicara yang lainnya, dan juga komunikasi yang terjalin antara siswa disabilitas dengan orang yang bukan penyandang disabilitas rungu wicara. Dalam penelitian ini juga untuk meningkatkan kemampuan siswa disabilitas rungu wicara dalam penyampaian pesan nonverbal; kemampuan siswa disabilitas rungu wicara dalam proses komunikasi antarpribadi dengan temannya; serta mengetahui gangguan (*noise*) komunikasi antarpribadi antara siswa rungu wicara dengan temannya.

## 2. Siswa Disabilitas Rungu Wicara

Dalam penelitian ini siswa disabilitas rungu wicara adalah siswa yang memiliki keterbatasan untuk mendengar, sehingga mereka berkomunikasi mengandalkan bahasa isyarat dan gerakan tubuh. Akan tetapi ada beberapa anak yang dapat berbicara menggunakan gerakan bibir dan mengeluarkan suara tetapi tidak jelas pada tingkat SMALB di SLBN Sukapura Kota Bandung.

## 3. Sekolah Luar Biasa

Sekolah Luar Biasa Negeri Sukapura ini merupakan sekolah yang didalamnya terdapat anak disabilitas rungu wicara, mengalami disabilitas intelektual, anak disabilitas sensorik netra, anak disabilitas daksa, hingga anak autis. Mereka bersekolah di sekolah luar biasa ini agar mereka mendapatkan ilmu dan pendidikan yang layak bagi mereka.

### **3.3 Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Sukapura Kota Bandung yang terletak di Jalan PSM No. 2, Sukapura, Kec. Kiaracandong, Kota Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan latar terbuka dan latar tertutup, dimana latar terbuka yaitu di halaman sekolah tempat siswa disabilitas rungu wicara melakukan aktivitasnya di luar jam pelajaran, dan latar

tertutup yaitu di ruang kelas siswa disabilitas rungu wicara mengikuti kegiatan belajar di Sekolah Luar Biasa Negeri Sukapura Kota Bandung.

### **3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

##### **1. Sumber Data Primer**

Hasan (Saleh, 2014:82), menjelaskan bahwa sumber data primer adalah:

Sumber data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerulakannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu tau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer seperti catatan hasil wawancara, hasil observasi, dan data-data mengenai informan.

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru siswa disabilitas rungu wicara Sekolah Luar Biasa Negeri Sukapura Kota Bandung.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Menurut Hasan (Saleh, 2014:58), sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen yang terkait dengan penelitian, seperti profil Sekolah Luar Biasa Negeri Sukapura, laporan guru tentang perkembangan siswa disabilitas rungu wicara dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan aktivitas siswa disabilitas rungu wicara di Sekolah Luar Biasa Negeri Sukapura Kota Bandung.

#### **3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data**

Cara menentukan sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu menentukan sumber data dengan memilih informan yang dianggap mampu menjelaskan dan menggambarkan terkait komunikasi antarpribadi siswa disabilitas rungu wicara di SLBN Sukapura Kota Bandung yaitu guru SLBN Sukapura Kota Bandung.

Selain itu terdapat pula informasi penunjang yang dapat memberikan informasi untuk melengkapi data-data penelitian, yaitu pihak SLBN Sukapura Kota Bandung. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Sukapura Kota Bandung yang sudah bekerja lebih dari 1 tahun;
2. Guru wali kelas dari siswa disabilitas rungu wicara.
3. Siswa disabilitas rungu wicara sebagai informan pendukung.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka ditentukan 3 (tiga) orang guru dari 16 orang guru yang mengajar siswa disabilitas rungu wicara di Sekolah Luar Biasa Negeri Sukapura dan 2 (dua) siswa disabilitas rungu wicara yang duduk dibangku SMALB.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi.

#### **1. Wawancara mendalam**

Sugiyono (2018:137), menjelaskan bahwa:

Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) ini bertujuan untuk mengumpulkan data dengan melakukan percakapan tatap muka (*face to face*) antara informan dan peneliti.

Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam terkait komunikasi antarpribadi siswa disabilitas rungu wicara dengan teman-temannya di Sekolah Luar Biasa Negeri Sukapura Kota Bandung. Wawancara mendalam ini dilakukan kepada masing-masing informan berdasarkan pendoman wawancara yang telah disusun dalam bentuk pernyataan yang tidak berstruktur.

#### **2. Observasi**

Menurut Sugiyono (2018:145), bahwa:

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik yaitu tidak terbatas pada komunikasi dengan manusia tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Penelitian ini menggunakan observasi yaitu mengamati secara langsung komunikasi antarpribadi siswa disabilitas rungu wicara dengan temannya di Sekolah Luar Biasa Negeri Sukapura Kota Bandung.

### 3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:240),

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat. Pengumpulan data berupa dokumen juga bisa dipakai untuk menggali informasi yang sudah terjadi di masa silam.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini, seperti profil Sekolah Luar Biasa Negeri Sukapura, laporan guru tentang perkembangan siswa disabilitas rungu wicara dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan aktivitas siswa disabilitas rungu wicara di Sekolah Luar Biasa Negeri Sukapura Kota Bandung.

### 3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk akurasi data yang diperoleh dengan situasi yang sebenarnya di lapangan. Menurut Sugiyono (2019:366), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi; uji kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

#### 1. Uji kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas (*credibility*) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan. Teknik yang digunakan untuk menunjang uji kredibilitas dalam penelitian ini adalah:

1) Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan akan kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan data yang relevan berkaitan dengan komunikasi antarpribadi antara siswa disabilitas rungu wicara dengan temannya di SLBN Sukapura Kota Bandung.

2) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dan informan akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, dan saling timbul kepercayaan sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Dengan ini peneliti dapat membentuk relasi yang baik dengan informan, sehingga informan dapat lebih terbuka dalam menyampaikan informasi tentang komunikasi antarpribadi antara siswa disabilitas rungu wicara dengan temannya di SLBN Sukapura Kota Bandung.

3) Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dalam penelitian ini tentang komunikasi antarpribadi siswa disabilitas rungu wicara dengan temannya di SLBN Sukapura Kota Bandung dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Triangulasi Sumber

Hal ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa informan. Peneliti melakukan hal ini dengan beberapa informan yang diwawancarai yaitu siswa disabilitas rungu wicara dan guru yang menjadi subjek penelitian. Kemudian data dianalisis oleh peneliti hingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan berbagai informan tersebut.

## (2) Triangulasi Teknik

Uji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada informan yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

## (3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara menanyakan kembali pertanyaan yang sama kepada informan pada waktu dan hari yang berbeda. Hal ini dikarenakan waktu sangat mempengaruhi konsistensi jawaban yang diberikan.

## 2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Sugiyono (2015:376), mengatakan bahwa uji keteralihan adalah:

Uji keteralihan adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji keteralihan ini dapat menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Untuk menerapkan uji keteralihan didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian.

Uji *transferability* atau keteralihan data dilakukan dengan membuat laporan dengan rinci untuk dapat dipahami oleh pembaca, sehingga memungkinkan untuk hasil penelitian dapat digunakan di tempat lain dimana tempat tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan tempat yang digunakan oleh peneliti.

## 3. Uji Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sesuai dengan reabilitasnya, maka hasil penelitian yang valid adalah peneliti yang mampu menyajikan data sesuai dengan apa yang ada di lapangan.

#### 4. Uji Kepastian (*Confirmability*)

Pada penelitian kualitatif dilakukan untuk membuktikan kebenaran hasil penelitian dikaitkan dengan proses penelitian yang telah dilakukan. Dalam hal ini bertujuan untuk melihat atau konfirmasi data hasil penelitian.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:482), analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data penelitian kualitatif, diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

Menurut Sugiyono (2018), analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut adalah analisis data dengan mengikuti model interaktif:

#### 1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018:247-249), Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan pola, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan



mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data juga merupakan suatu proses berpikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan wawasan yang tinggi.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap selanjutnya adalah menyajikan data, agar data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252-253), kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data yaitu aktivitas dalam menganalisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Di dalam teknik analisis data juga memiliki beberapa tahapan yang harus dipahami seperti reduksi data atau memilih hal-hal yang pokok, penyajian data agar mudah dipahami pola yang tersusun, dan yang terakhir penarikan kesimpulan.

### 3.8 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Negeri Sukapura Kota Bandung, berdasarkan langkah-langkah penelitian disesuaikan dengan kalender akademik Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, yaitu sebagai berikut:

Matriks 3. 1 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

No	Kegiatan	Rentang Waktu						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pengajuan dan seleksi judul							

No	Kegiatan	Rentang Waktu						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
2.	Studi literatur dan penyesuaian desain							
3.	Penyusunan Proposal Penelitian							
4.	Seminar Proposal							
5.	Penyusunan skenario lapangan, pedoman wawancara dan pedoman observasi							
6.	Pengurusan Izin Penelitian							
7.	Pelaksanaan Pengumpulan data							
8.	Pengolahan data dan Analisis data							
9.	Penyusunan skripsi							
10.	Sidang dan pengesahan Skripsi							

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023